

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN
BAHASA INGGRIS PRODI EKONOMI MANAJEMEN UNIVERSITAS
PEKALONGAN**

Ida Ayu Panuntun
Universitas Pekalongan

ABSTRAK

Kebutuhan penguasaan bahasa menjadi bagian penting dalam berbagai lini kehidupan, sebagai contoh Bahasa Inggris. Pemerintah Indonesia meletakkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang ada mulai tingkat sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Sebagai contoh kedudukan Bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib yang ada pada semua prodi di Universitas Pekalongan, khususnya Prodi Ekonomi Manajemen. Pembelajaran Bahasa Inggris pada prodi ini, masih bersifat umum. Hal tersebut berarti materi yang diajarkan berupa Bahasa Inggris umum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketrampilan Bahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi dan mendeskripsikan kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa.

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan skala pengukuran berupa angka. Sedangkan instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 70 mahasiswa prodi Ekonomi Manajemen.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, diperoleh temuan bahwa ketrampilan Bahasa Inggris yang paling dibutuhkan berdasarkan persepsi mahasiswa adalah kemampuan mendengar (*Listening*). Kemampuan mendengar merupakan kemampuan yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa. Mahasiswa merasa kemampuan tersebut paling sering digunakan, sebagai contoh yang paling sering adalah mendengarkan instruksi dosen. Temuan berikutnya adalah kesulitan yang paling sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu kemampuan berbicara (*Speaking*). Menurut persepsi mahasiswa kemampuan berbicara dirasa sulit karena mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu pada pembelajaran di dalam kelas, *Speaking* hanya mendapat porsi yang sedikit dalam praktik.

Kata kunci: analisis kebutuhan, Bahasa Inggris, Prodi Ekonomi Manajemen

PENDAHULUAN

Peran bahasa dalam kancah peradaban dunia menduduki peringkat utama. Perannya bukan hanya mendominasi, namun telah menyeluruh menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Masing-masing negara mengakui dan menggunakan bahasa tersebut sebagai alat bertukar pikir. Kebutuhan penguasaan bahasa menjadi tugas khusus bagi para pemerhati bahasa pada masing-masing negara, sebagai contohnya adalah Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan berbagai keragaman bahasa dan budaya. Keberagaman tersebut tidak menjadi kendala bagi setiap individu dalam berkomunikasi. Oleh karena itu Indonesia menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal itu dikarenakan Bahasa Indonesia mampu menjadi benang emas dalam menjembatani berlangsungnya proses komunikasi antar daerah untuk mencapai tujuan komunikasi.

Selain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dengan predikat bahasa asing juga telah berkembang di Indonesia. Pemerintah meletakkan Bahasa Inggris dalam setiap pembelajaran formal dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Tiap jurusan pada masing-masing fakultas di tingkat pendidikan tinggi mencantumkan Bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa, sebagai contoh pada jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Pekalongan.

Prodi Ekonomi Manajemen Universitas Pekalongan memberlakukan mata kuliah Bahasa Inggris pada dua semester yaitu Bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II. Selama ini pembelajaran berlangsung dengan baik. Akan tetapi, fenomena yang sering terjadi dalam perkuliahan adalah tidak sedikit dari mahasiswa yang kurang antusias mengikuti perkuliahan. Sebagian besar materi yang disampaikan dalam perkuliahan masih terkesan umum. Sedangkan di sisi lain, Bahasa Inggris pada prodi Ekonomi Manajemen tentunya tidak terlepas dari konteks perekonomian. Namun, sementara waktu ini konteks perekonomian masih jarang ditemukan pada perkuliahan Bahasa Inggris Ekonomi Manajemen.

Berdasarkan latar belakang di atas, temuan ini menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk mengupas lebih dalam tentang kebutuhan Bahasa Inggris untuk prodi Ekonomi Manajemen. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi pada prodi Ekonomi Manajemen Universitas Pekalongan?
2. Kesulitan apakah yang paling sering dihadapi mahasiswa prodi Ekonomi Manajemen dalam mempelajari Bahasa Inggris?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ketrampilan Bahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi pada prodi Ekonomi Manajemen Universitas Pekalongan.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa prodi Ekonomi Manajemen dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Analisis kebutuhan (*Need Analysis*) merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengukur dan mendesain ulang perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan. Pada penelitian ini analisis kebutuhan memegang peranan yang sangat penting. Analisis berdasarkan kebutuhan pasar ini akan sangat membantu mengolah data dan menghasilkan output yang sesuai. Dalam hal ini, output yang diharapkan adalah mendata dan mendeskripsikan kebutuhan yang diharapkan mahasiswa untuk pembelajaran Bahasa Inggris pada prodi mereka yaitu prodi Ekonomi Manajemen. Menurut Richards (2001: 51), analisis kebutuhan adalah prosedur atau langkah yang dapat dilakukan oleh para peneliti untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Selain itu, Nunan (1988:75) menambahkan bahwa analisis kebutuhan adalah prosedur pengumpulan informasi berupa kebutuhan siswa dalam belajar. Berdasarkan dua pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan (*Need Analysis*) merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

Analisis kebutuhan pada penelitian ini mengukur kebutuhan Bahasa Inggris untuk prodi Ekonomi Manajemen. Mata kuliah Bahasa Inggris yang diajarkan untuk prodi lain tentunya mempunyai tujuan khusus. Tujuan inilah yang akan membedakan pembelajaran Bahasa Inggris untuk prodi Bahasa Inggris itu sendiri dan prodi lainnya. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk prodi Bahasa Inggris sendiri tentunya akan mengupas bahasa secara umum dan teori-teori kebahasaan dalam konstruksi kalimat yang benar. Akan tetapi, Bahasa Inggris pada prodi Ekonomi Manajemen dengan tujuan khusus atau lebih dikenal dengan *English for Specific Purposes (ESP)* menitik beratkan pada tujuan khusus.

English for Specific Purposes (ESP) menekankan pada konsep pembelajaran untuk tujuan khusus. Tujuan khusus tersebut adalah tujuan yang diharapkan

sebagai capaian lulusan pada masing-masing prodi. Hutchinson dan Walters (1990) yang dikutip dalam Puspitasari (2013), *English For Specific Purposes* (ESP) adalah pendekatan pengajaran bahasa dimana konten dan metode didasarkan pada alasan siswa untuk belajar. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ESP itu bersifat khusus. Materi-materi Bahasa Inggris yang diajarkan disesuaikan kebutuhan masing-masing prodi. Sebagai contoh mata kuliah ESP di prodi Ekonomi Manajemen, maka Bahasa Inggris yang disampaikan juga harus erat kaitannya dengan bidang perekonomian manajemen. Wacana yang digunakan dalam pembelajaran ini harus bertumpu dari kajian Ekonomi Manajemen.

Konsep pembelajaran dengan tujuan khusus adalah ciri yang membedakan ESP dengan pembelajaran Bahasa Inggris secara umum atau dikenal dengan istilah *General English (GE)*. Robinson (1991: 3) menuturkan tentang ciri utama yang membedakan ESP dengan *General English* adalah orientasi pada pembelajaran ini terletak pada tujuan khusus, lebih spesifik dalam bidang akademisi maupun profesi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ESP mencoba menghubungkan antara peran bahasa Inggris pada level akademik dan pada dunia kerja.

Lalu bagaimana cara yang harus dilalui untuk menghubungkan keduanya? Penghubung antara bahasa dalam kebutuhan akademik dan dunia kerja adalah analisis kebutuhan (*Need Analysis*).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian berupa studi kasus. Menurut Merriem dalam Saleh (2008) Studi kasus adalah kajian terhadap sebuah fenomena semisal program, kejadian, proses, lembaga, atau kelompok sosial. Studi kasus pada penelitian ini, menggali kasus tentang kebutuhan mahasiswa dalam kelas, khususnya pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ekonomi Manajemen semester 1 dengan total sampel berjumlah 70 mahasiswa. 70 mahasiswa tersebut berasal dari kelas pagi 40 mahasiswa dan 30 sisanya berasal dari kelas sore.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membagikan instrumen berupa kuesioner dengan skala pengukuran berupa angka. Skala angka pada pengukuran persepsi mahasiswa ini yaitu 0.1-1 (Tidak Berguna), 1.01-2 (Sedikit Berguna), 2.01-3 (Cukup Berguna), 3.01-4 (Berguna), 4.01-5 (Sangat Berguna). Skala pengukuran tersebut dikutip dari Rosdiana (2015). Item-item pada penelitian ini difokuskan pada kebutuhan untuk pemenuhan kemampuan berkomunikasi, struktur kebahasaan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berupa kuesioner dari mahasiswa prodi Ekonomi Manajemen semester 1
2. Mengklasifikasikan data-data yang berasal dari hasil kuesioner
3. Mengidentifikasi data tersebut berdasarkan kebutuhan Bahasa Inggris sebagaimana kebutuhan yang sesuai dengan Bahasa Inggris dalam mata kuliah *English for Purpose (ESP)*
4. Mendeskripsikan data sebagai hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Inggris pada prodi Ekonomi Manajemen Universitas Pekalongan merupakan mata kuliah wajib pada tahun pertama pembelajaran, yaitu semester I dan II. Masing-masing mata kuliah tersebut mempunyai batasan pada penyampaian materinya. Pada penelitian ini pokok bahasan ditekankan pada Bahasa Inggris I. Sebagaimana yang diketahui pembelajaran Bahasa Inggris pada prodi lain mengacu pada pembelajaran bahasa sebagai *English for Specific Purpose*.

Kebutuhan Bahasa Inggris pada prodi Ekonomi Manajemen saat ini masih berada pada poin akademisi saja. Berbagai macam keahlian dalam berbahasa yang disampaikan masih berkuat pada kebutuhan bahasa dari sudut pandang akademisi. Menggaris bawahi kata akademisi tentunya pembelajaran ini hanya menggunakan ujian, baik ujian tengah semester atau ujian akhir sebagai tolak ukur

dalam mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa tersebut dirasa mampu atau tidak menguasai Bahasa Inggris. Sedangkan pengukuran tersebut lebih sering diwujudkan dalam bentuk ujian tertulis, oleh karena itu keahlian *speaking* (berbicara) dan *listening* (mendengar) jarang sekali mendapat perhatian dari para pengampu mata kuliah.

Lalu bagaimana kebutuhan terhadap Bahasa Inggris dalam berkomunikasi? Kebutuhan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi dibagi dalam 4 keahlian yaitu kemampuan berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), menulis (*writing*) dan membaca (*reading*). Tabel di bawah ini akan menunjukkan data kemampuan-kemampuan di atas.

Data Kemampuan dalam Berkomunikasi yang Harus dikuasai Mahasiswa

No.	Kemampuan	Skor	Predikat
1.	Berbicara	3.31	Berguna
2.	Mendengar	3.79	Berguna
3.	Menulis	3.28	Berguna
4.	Membaca	3.43	Berguna

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan mendengar berada pada prosentase tertinggi dan secara runtut diikuti oleh kemampuan membaca, berbicara dan menulis. Kemampuan mendengar memiliki skor rata-rata tertinggi, ini berarti kemampuan tersebut merupakan kebutuhan utama yang harus dikuasai mahasiswa.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa kemampuan mendengar merupakan kemampuan yang paling diminati mahasiswa. Sebagai salah satu keahlian yang paling diminati seharusnya praktik mendengar lebih diutamakan untuk mahasiswa.

Pada kenyataannya pembelajaran yang berjalan selama ini hanya bersifat umum. Sebagian waktu dihabiskan untuk memenuhi pencapaian pemenuhan kebutuhan menulis. Mahasiswa hanya diminta untuk belajar dan berlatih mengkonstruksi kalimat dengan benar sesuai grammar. Berkutat pada konstruksi grammar tersebut, memperlihatkan pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat

umum. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan fasilitas seperti laboratorium bahasa, jumlah mahasiswa yang besar serta ketidaksesuaian materi.

Sebagai mata kuliah umum yang dimasukan ke prodi lain tentunya Bahasa Inggris harus mempunyai manfaat tersendiri bagi prodi tersebut. Dalam penguasaan kemampuan mendengar dengan skor tertinggi, Bahasa Inggris harus lebih banyak diaplikasikan dalam pembelajaran. Kebutuhan untuk keahlian mendengar sangat dekat dengan mahasiswa. Dalam penyampaian materi perkuliahan, kemampuan utama yang mahasiswa gunakan adalah mendengar. Kemampuan menyerap informasi tersebut dapat dicapai dengan mendengar. Selain itu, tugas-tugas yang disampaikan dosen juga direspon mahasiswa dengan mendengar. Oleh karena itu, kebutuhan mendengar membutuhkan banyak praktik dalam kesehariannya.

Poin yang kedua adalah menjawab mengenai kesulitan yang paling sering dihadapi mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Tabel di bawah ini mendata kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa.

**Kesulitan-Kesulitan yang Sering Dihadapi Mahasiswa Prodi Ekonomi
Manajemen dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

No.	Aspek	Rata-rata	Kriteria
1.	Listening	3.53	Berguna
2.	Speaking	3.57	Berguna
3.	Reading	3.18	Berguna
4.	Writing	3.19	Berguna

Berdasarkan tabel di atas, maka kesulitan yang paling sering muncul adalah penguasaan kemampuan berbicara (*Speaking*). Kemampuan tersebut menurut persepsi mahasiswa merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang paling dekat dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran di kelas maupun dalam dunia kerja, kemampuan berbicara Bahasa Inggris harus perlu mendapat waktu yang cukup untuk praktik. Pada kegiatan inti pembelajaran, sebagai contoh menjawab atau mengungkapkan pertanyaan dalam Bahasa Inggris, mahasiswa harus mempunyai kepercayaan diri yang bagus untuk mampu berlatih berbicara

dengan bahasa Inggris. Selain itu, kemampuan berbicara tersebut sering diimplementasikan ketika mahasiswa diminta untuk presentasi di depan kelas. Oleh karena itu, kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini berusaha menghubungkan antara target pembelajaran Bahasa Inggris dengan apa yang diharapkan mahasiswa. Target pembelajaran Bahasa Inggris untuk prodi Ekonomi Manajemen mengarah pada penguasaan Bahasa Inggris untuk dunia kerja. Sedangkan melalui data yang ada kebutuhan yang paling diminati mahasiswa adalah kemampuan mendengar. Oleh karena itu, penyelenggaraan perkuliahan Bahasa Inggris seharusnya lebih mengutamakan praktik mendengar dengan pemanfaatan fasilitas secara maksimal. Selain itu praktik berbicara dalam Bahasa Inggris juga perlu lebih mendapat alokasi waktu karena berdasarkan temuan di atas kemampuan tersebut tergolong sebagai kemampuan yang paling sulit dikuasai oleh mahasiswa.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah pembelajaran Bahasa Inggris untuk prodi Ekonomi Manajemen Universitas Pekalongan seharusnya mampu meliputi keempat kemampuan yang harus dikuasai dalam belajar Bahasa Inggris. Masing-masing kemampuan mendapatkan prosentase pembagian waktu yang sebanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Louis. 2007. *Research Method in Education*. New York : Routledge Taylor and Francis Group.
- Gunnarsson, Britt-Louise (2001) "*Swedish, English* French or German.*" *The dominance of English as a language of science: Effects on other languages and language communities 84 (2001): 287.* in Vahed (2017) *The Analysis of Faculty Needs to English for Academic Purposes in a Middle-Eastern Context*. Retrieved from <file:///D:/KUM%20LAP%20PENELITIAN/KUMPULAN%20JURNAL/ESP%202.pdf>. (Accessed in 15 June 2017).
- Jordan, R. R. (1997). *English for Academic Purposes in : A Guide and Resources Book. For Teachers*. In Hermawati,Dyah Aju. *Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) pada Kelas Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember*. Retrieved from

<file:///D:/KUM%20LAP%20PENELITIAN/KUMPULAN%20JURNAL/ANALISA%20KEBUTUHAN%20ESP%20PADA%20AGROTEKNOLOGY.pdf>. (Accessed in 15 June 2017) .

Hutchinson and Waters' (1987). *English for Specific Purposes* in Hermawati, Dyah Aju. *Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) pada Kelas Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember*. Retrieved from <file:///D:/KUM%20LAP%20PENELITIAN/KUMPULAN%20JURNAL/ANALISA%20KEBUTUHAN%20ESP%20PADA%20AGROTEKNOLOGY.pdf>. (Accessed in 15 June 2017).

Nunan, David. 1988. *Syllabus Design*. New York: Oxford University Press.

Nunan, David. 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge. Cambridge University Press.

Richard (2001) *Curriculum Development in Language Teaching* in Puspitasari. *English for Computer Science : sebuah Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris pada Mahasiswa Teknik Informatika*. Retrieved from <file:///D:/KUM%20LAP%20PENELITIAN/KUMPULAN%20JURNAL/ESP%205.pdf>. (Accessed in 15 June 2017)

Richard, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press.

Rosdiana, Ihda (2015). *Integrating Task Based Syllabus and Text Based Syllabus for Students of Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal*. Tegal : UPS

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : Alfabeta.

